

Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Pembelajaran PAI Kurikulum Merdeka Belajar SDN 3 Bumi Aji

Rina Mida Hayati¹, Miftahur Rohman², Imam Turmidzi³, Dewi Yanti⁴, Jauharotun Nafisah¹

¹Universitas Ma'arif Lampung, Indonesia

²STIT Bustanul Ulum, Indonesia

³STAI Binamadani, Indonesia

⁴Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Corresponding Author:  rinamida01@gmail.com

ABSTRACT

The Independent Learning Curriculum is a curriculum that gives schools the freedom to explore their abilities according to the facilities and resources, as well as giving freedom to teachers to convey essential material and teachers provide wide and free space for students to maximize their potential. In the independent curriculum there are project-based co-curricular activities designed to strengthen efforts to achieve competencies and character in accordance with P5. The Pancasila student profile is one of the efforts to improve the quality of education in Indonesia, which prioritizes character formation. In the current era of technological progress, globalization, the role of values and character education is very much needed to provide a balance between technological development and human development. The formulation of the problem in this research is How (P5) in learning PAI Merdeka Curriculum in class IV SDN 3 Bumi Aji with the aim of finding out (P5) in learning PAI Independent Curriculum in class IV SDN 3 Bumi Aji. This research uses a qualitative method using collection techniques data, namely interviews, observation and documentation. The results of the research show that the Implementation of the Project (P5) in PAI learning in the Merdeka Belajar Curriculum in class IV SDN 3 Bumi Aji can be said to be that the P5 learning process in PAI learning can be said to be quite good in the learning process and its application, because it makes Islamic Religious Education learning more enjoyable and of high quality. and meaningful because it uses P5 learning in the independent curriculum peserta didik memiliki kemampuan berpikir kritis, karakter religius.

Keywords: *Independent Learning Curriculum, Independent Curriculum*

ARTICLE INFO

Article history:

Received

October 01, 2023

Revised

November 19,
2023

Accepted

November 21,
2023

Journal Homepage

<https://www.attractivejournal.com/index.php/aj/>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Published by

CV. Creative Tugu Pena

PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka Belajar merupakan kurikulum yang memberikan kebebasan kepada sekolah untuk mengeksplorasi kemampuannya sesuai dengan sarana, input serta sumber daya yang dimiliki, serta memberikan kemerdekaan kepada guru untuk menyampaikan materi yang esensial dan urgen (journal health sains, 2022). Suasana yang tidak terasa mengikat diri dan tidak merasa terbebani bagi siswa

dapat dilihat dari asyiknya mereka belajar, mencari informasi, menggali poyensi diri dan begitu semangat dan ekspresif dalam menyelesaikan tugas-tugas dari beban kurikulum menjadi indikator yang penting dalam tujuan pembelajaran (Susilowati, 2022). Dan yang sangat penting guru memberikan ruang yang luas dan bebas bagi peserta didik untuk lebih memaksimalkan potensi yang dimilikinya.

Profil pelajar Pancasila merupakan salah satu usaha dalam meningkatkan kualitas Pendidikan di Indonesia yang mana mengedepankan pada pembentukan karakter. Adanya program profil pelajar Pancasila diharapkan dapat terwujud peserta didik yang berakhlak mulia, mampu bersaing secara nasional dan global, serta mampu bekerja sama mencurahkan ide-ide kreatif untuk dikembangkan (Nurhantara & Utami, 2023). Pada era kemajuan teknologi globalisasi saat ini, peran Pendidikan nilai dan karakter sangat dibutuhkan demi memberikan keseimbangan antara perkembangan teknologi dan perkembangan manusianya. Penguatan profil pelajar Pancasila memfokuskan pada penanaman karakter juga kemampuan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satunya adalah pembelajaran PAI dalam kurikulum merdeka ditujukan untuk memberikan bimbingan kepada peserta didik, agar mantap spiritual, berakhlak mulia, selalu menjadikan kasih sayang dan sikap toleransi sebagai landasan dalam hidupnya. Pemerintah melalui Kemdikbud mengganti kurikulum K13 ke Kurikulum Merdeka Belajar (KMB), dan perkembangannya belum semua sekolah menerapkan kurikulum merdeka belajar, hanya dipilih beberapa sekolah yang dijadikan sekolah percontohan penerapan (Sekolah Penggerak). Program Sekolah penggerak adalah upaya untuk mewujudkan visi Pendidikan Indonesia dalam mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila. Program sekolah penggerak berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistik yang mencakup kompetensi (literasi dan numerasi) dan karakter, program sekolah penggerak merupakan penyempurnaan program transformasi sekolah sebelumnya, program sekolah penggerak akan mengakselerasi sekolah negeri atau swasta di seluruh kondisi sekolah untuk bergerak 1-2 tahap lebih maju. Program dilakukan bertahap dan terintegrasi dengan ekosistem hingga seluruh sekolah di Indonesia menjadi sekolah penggerak dan sekolah penggerak mampu menerapkan kurikulum merdeka belajar (Sarlin Patilima, 2021).

Pelaksanaan P5 dapat menumbuhkan tingkat percaya diri terhadap siswa dalam berkarya, dapat meningkatkan potensi diri siswa dan dapat mengetahui minat bakat siswa pada suatu bidang. Kegiatan P5 dapat dikatakan sebagai penerapan pembelajaran terdiferensiasi karena pada kegiatan P5 ini siswa dapat meningkatkan keterampilan yang dimiliki. Kegiatan P5 juga membuat siswa lebih aktif karena siswa melakukan diskusi dengan teman-temannya mengenai proyek yang akan mereka tunjukkan (Saraswati et al., 2022).

Dari puluhan sekolah-sekolah yang ada di Lampung Tengah SDN 3 Bumi Aji yang terletak di Margajaya Kecamatan Anak Tuha merupakan salah satu sekolah yang dipilih sebagai sekolah penggerak dimana yang dipilih adalah kelas I dan IV. Dalam implementasinya semua pembelajaran kelas I dan IV sudah menerapkan semua mata pelajaran Kurikulum Merdeka Belajar termasuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Kurikulum ini dirancang dengan kelebihan yang menyesuaikan perkembangan zaman. Termasuk memberikan kemerdekaan bagi satuan Pendidikan dalam perkembangannya, yang mana siswa diberi kebebasan dalam memilih apa yang diminatinya dalam proses pembelajaran. Kurikulum ini dirancang dengan kelebihan yang menyesuaikan perkembangan zaman, Termasuk memberikan kemerdekaan bagi satuan Pendidikan dalam perkembangannya, yang mana siswa diberi kebebasan dalam

memilih apa yang diminatinya dalam proses pembelajaran. Berdasarkan pra-survei yang dilakukan penulis maka dari itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut implementasi projek penguatan profil pelajar Pancasila (p5) sejauh mana kontribusinya dalam pembelajaran PAI Kurikulum Merdeka Belajar.

Selanjutnya tujuan pembuatan journal ini untuk rasa keingintahuan penulis tentang P5 pada kurikulum merdeka yang baru diterapkan dan sedang dalam masa percobaan, penulis menuangkan rasa keingintahuan tersebut dengan melaksanakan penelitian pada sekolah yang telah menerapkan kurikulum merdeka.

METODE

Selanjutnya dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Metode kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan (Arikunto Suharsimi, 2006), Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang, Sedangkan jenis penelitian ini adalah studi kasus. Kemudian, Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data skunder. Sedangkan Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi.

Penelitian ini berkaitan dengan P5 pada kurikulum merdeka yang baru diterapkan dan sedang dalam masa percobaan antara lain penelitian oleh Pretty Ayu Lestari Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Tadris Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu 2022 dengan judul "Konsep Pendidikan Merdeka Belajar Perspektif Najelaa Shihab" penelitian ini bertujuan untuk meneliti dan mengkaji tentang Kurikulum Merdeka belajar. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa konsep merdeka belajar ini sangat menyempurnakan konsep pembelajaran yang sudah ada agar sesuai dengan konsep merdeka belajar (Nisak, 2022). Dan perbedaannya adalah pada penelitian Pretty Ayu Lestari membahas tentang konsep Pendidikan perspektif Najela Shihab tentang kurikulum merdeka belajar. Sedangkan persamaannya adalah meneliti tentang kurikulum merdeka belajar dan sama-sama menggunakan metode kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil temuan peneliti maka Implementasi P5 pembelajaran PAI Kurikulum Merdeka SDN 3 Bumi Aji yaitu P5 pada Pembelajaran PAI mulai diterapkan pada tahun ajaran baru 2022/2023. Pembelajaran pada kurikulum merdeka ini mendapat respon yang baik bagi guru dan peserta didik karena peserta didik merasa mendapatkan kebebasan atau kemerdekaan berkreasi dengan pemikiran dan kemampuannya sendiri, dengan pemberian kebebasan itu mereka termotivasi untuk belajar sehingga menghasilkan pembelajaran yang bermanfaat, merdeka belajar yang diusung Nadiem Makarim sejak 2019 dirancang untuk mengatasi masalah-masalah pada Pendidikan di Indonesia dan mengangkat dunia Pendidikan di Indonesia dari keterpurukan. Untuk mengimplementasikan merdeka belajar di SDN 3 Bumi Aji diawali dengan diskusi-diskusi kecil dengan pemangku kepentingan di dalam sekolah, dan mengadakan sosialisasi kepada tenaga pendidik dan kependidikan serta peserta

didik, kemudian mensosialisasikan tentang adanya kurikulum baru kepada para wali murid.

Adapun penguatan P5 yang dilakukan oleh satuan Pendidikan SDN 3 Bumi Aji adalah dengan menambahkan kegiatan-kegiatan religiulitas keagamaan seperti sholat dhuha berjamaah, hafalan doa-doa harian, hafalan surat-suratan pendek dan membaca asmaul husna sebelum melaksanakan proses pembelajaran. hal tersebut sangat mendukung guru dalam membangun karakter religiulitas peserta didik SDN 3 Bumi Aji bertujuan untuk membiasakan peserta didik melakukan pembiasaan berkarakter yang baik. Pembiasaan religius sebagai salah satu nilai karakter yang dikembangkan di sekolah sebagai nilai karakter yang dikaitkan dalam hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, yang meliputi pikiran dan Tindakan seseorang yang berdasarkan pada nilai-nilai atau ajaran agamanya (Moh Ahsanulhaq, 2019). Karakter religius sangat dibutuhkan oleh peserta didik dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral, dalam hal ini peserta didik diharapkan mampu memiliki dan berperilaku dengan ukuran baik dan buruk yang didasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama.

Selain itu, pembelajaran P5 diharapkan dapat mengedepankan proses pembelajaran yang essensial dan lebih aktif dalam pembelajaran atau menyiapkan materi pembelajaran sehingga proses pembelajaran P5 mempunyai tujuan akhir yang jelas. Tetapi di SDN 3 Bumi Aji walaupun telah mengimplementasikan P5 tentu tidak lepas dari berbagai hambatan-hambatan saat melakukan kegiatan belajar mengajar. Didalam hambatan bagi guru harus lebih aktif dan kreatif dalam merancang kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik. berdasarkan temuan yang peneliti temui dilapangan bahwa guru PAI SDN 3 Bumi Aji telah membentuk akhlak yang baik pada peserta didik agar dapat meningkatkan perilaku seta prestasi peserta didik. selain menanamkan karakter dan akhlak yang baik guru PAI SDN 3 Bumi Aji mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan tanpa adanya keterpaksaan didalam diri peserta didik, karena dengan pembelajaran yang menyenangkan dapat menjadikan peserta didik tidak merasa bosan dalam melakukan pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran menyenangkan peserta didik lebih diarahkan untuk memiliki motivasi tinggi dalam belajar dengan menciptakan situasi yang menyenangkan, setelah diterapkan P5 dalam pembelajaran PAI Kurikulum Merdeka pembelajaran di SDN 3 Bumi Aji sangat menyenangkan. Pendapat ini didukung oleh (Zulvia Trinova, 2012) tantang pembelajaran yang menyenangkan merupakan suatu proses pembelajaran yang di dalamnya terdapat hubungan yang kuat antara guru dan peserta didik tanpa adanya perasaan terpaksa atau tertekan. Dengan kata lain, pembelajaran menyenangkan memiliki pola hubungan yang baik antara guru dan peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti temui di SDN 3 Bumi Aji menunjukkan bahwa P5 pada mata pelajaran PAI di SDN 3 Bumi Aji memilih dimensi beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, bergotong-royong, kreatif, bernalar kritis dan mandiri. pemilihan P5 yang menjadi jembatan untuk menguatkan karakter pada peserta didik SDN 3 Bumi Aji bertujuan untuk menguatkan karakter pada peserta didik pada mata pelajaran PAI Kurikulum Merdeka di SDN 3 Bumi Aji.

Dalam proses pembelajaran Kurikulum Merdeka manajemen kelas harus dibuat seefektif mungkin agar kebutuhan-kebutuhan peseta didik dapat terkafer secara menyeluruh. Oleh karena itu guru diharuskan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Berdasarkan temuan yang peneliti temui dilapangan menyatakan bahwa guru PAI SDN 3 Bumi Aji telah mengimplementasikan pembelajaran Kurikulum Merdeka dengan memotivasi dan mendorong peserta didik untuk

mencapai tujuan pembelajaran dengan cara menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan mengenai P5 pada pembelajaran PAI Kurikulum Merdeka di SDN 3 Bumi Aji. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada pembelajaran PAI Kurikulum Merdeka SDN 3 Bumi Aji telah menguatkan P5 dengan menambahkan kegiatan-kegiatan religiulitas keagamaan pada peserta didik seperti, sholat dhuha berjamaah, membaca surat-suratan pendek, dan lain-lain. Pembelajaran ini bertujuan untuk menumbuhkembangkan karakter pada peserta didik yaitu kompeten, cerdas, dan santun. Kompeten sejalan dengan dimensi bernalar kreatif dan bergotong-royong, cerdas sejalan dengan dimensi bernalar kritis. Implementasi PAI Kurikulum Merdeka belajar dikelas IV SDN 3 Bumi Aji mengalami peningkatan setelah menerapkan merdeka belajar. Karena setelah menerapkan merdeka belajar peserta didik memiliki kemampuan berpikir kritis dan menumbuhkembangkan minat dan bakat mereka pada saat pembelajaran.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih banyak yang tulus kepada Universitas Ma'arif Lampung yang telah memfasilitasi penelitian ini

REFERENSI

- Anna, UHL, Chamot. (2005). Language learning strategy instruction: current issue and research, *annual review of applied linguistics*. Volume 25, No. 1, p. 12-130. Retrieved 06 May, 2019. From: <https://doi.org/10.1017/S0267190500061>
- Anan Sutisna, M. P. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Pendidikan*. UNJ PRESS. [Google Scholar](#)
- Ary, D., Jacobs, L. C., & Sorensen, C. (2010). *Introduction to research in education*. USA: Wadsworth. [Google Scholar](#)
- Balla, Ervin. (2016). A general outlook of the importance of the English language in the world today. *Academic journal of inter disciplinary studies*. Volume 5, No. 3, p. 499-503. Retrieved 04 May, 2019. <http://dx.doi.org/10.5901/ajis.2016.v5n3s1p499>
- Cozma, Mihaela. (2015). The challenge of teaching English to adult learners in today's world. *Procedia-social and behavioral sciences*. Volume 197, p. 1209-1214. Retrieved 04 May, 2019. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.07.380>
- Herlianawati, A., Lestari, L., & Suwono, M. (2017, October). Learning English through the Use of Classroom Language in Community Service. In *Social Sciences, Humanities and Economics Conference (SoSHEC 2017)* (pp. 81-86). Atlantis Press. <https://dx.doi.org/10.2991/soshec-17.2018.16>
- Kattlen Cotton . (2001). *Principals and students achievement*. Alexandria: association for supervision and curriculum development. [Google Scholar](#)
- Lightbown, P.M, and Spada, N. (2006). *How language are learned*. Oxford: Oxford university press
- Marguerite, Lodico, Pean. T, Spaulding, Ketherine. (2006). *Methods in educational research from theory to practice*. San Francisco: Josses-bass.
- Megawati, F. (2016). Kesulitan mahasiswa dalam mencapai pembelajaran bahasa Inggris secara efektif. *PEDAGOGIA: Jurnal pendidikan*, 5(2), 147-156. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v5i2.246>

- Moule, P., & Hek, G. (2011). *Making sense of research: An introduction for health and social care practitioners*. Sage.
- Nan, L. 2020. A Survey on Thai University Students ' Use of English Outside of the Classroom : A Survey on Thai University Students ' Use of English Outside of the Classroom : A Case Study (August). [Google Scholar](#)
- Nisak, P. (2022). *Konsep Pendidikan Merdeka Belajar Perspektif Najelaa Shihab*. Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah dan Tadris, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu. UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
- Nurhantara, Y. R., & Utami, R. D. (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Berbasis Merdeka Belajar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 736–746.
- B., Geoffrey, Brumfit, C., Falvell, R., Peter, H., and Pincas , A. (2003). *Teaching English as foreign language*. University of London institute of education: Routledge London and New York [Google Scholar](#)
- Saraswati, D. A., Sandrian, D. N., Nazulfah, I., Abida, N. T., Azmina, N., Indriyani, R., Suryaningsih, S., Usman, U., & Lestari, I. D. (2022). Analisis kegiatan p5 di sma negeri 4 kota tangerang sebagai penerapan pembelajaran terdiferensiasi pada kurikulum merdeka. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 12(2), 185–191.
- Susilowati, E. (2022). Implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, 1(1), 115–132.
- Souriyavongsa, T., Rany, S., Jafre Zainol Abidin, M. & Lai Mei, L. 2013. Factors Causes Students Low English Language Learning: A Case Study in the National University of Laos. *International Journal of English Language Education* 1(1): 179–192. [Google Scholar](#)
- Scollon, Ron. (1991). Topic confusion on English-Asian discourse. *Suzanne wong-scollen*. Volume 10, No. 3. p. 456-465. Retrieved 03 April, 2019. <https://doi.org/10.1111/j.1467-971X.1991.tb00145.x>
- Stanzione, C. & Schick, B. 2014. Environmental language factors in theory of mind development: Evidence from children who are deaf/hard-of-hearing or who have specific language impairment. *Topics in Language Disorders* 34(4): 296–312. doi:10.1097/TLD.000000000000038. [Google Scholar](#)

Copyright Holder :

© Rina Mida Hayati (2023).

First Publication Right :

© Attractive : Innovative Education Journal

This article is under:

